

Sistem Manajemen Keuangan Syariah pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Bandung

Miftahudin

Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam (STEMBI) Bandung
miftahudin@stembi.ac.id

Willy Hardian

Program Studi Ekonomi Syariah – STEMBI BANDUNG BUSINESS SCHOOL
Email : Willyhardian110897@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem manajemen keuangan syariah pada LAZNAS Yatim Mandiri Bandung dan dikomparasikan dengan masa Rasulullah SAW.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan dua sumber data. Teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi

Temuan Sistem manajemen keuangan pada LAZNAS Yatim Mandiri mekanisme pencatatannya menggunakan BKM, BKK, rekap perolehan donasi dan sistem Odo. Penghimpunan dana didapat dari donasi ritel dan korporasi yang terbagi menjadi zakat, infak/shadaqah, terikat dan wakaf. Penghimpunan dana disetorkan kepada kantor pusat yang disalurkan sesuai dengan program-program yang ada. Terdapat perbedaan beberapa aspek pada sistem manajemen keuangan pada masa Rasulullah meliputi gambaran sistem manajemen keuangan, sumber pendapatan dana yang diperoleh, pendistribusian dana dan metode pembagian alokasi dana.

Implikasi Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam peningkatan sistem manajemen keuangan LAZNAS Yatim Mandiri.

Originalitas Materi yang diangkat dalam penelitian ini hasil dari karya ilmiah dan penelitian dilakukan langsung oleh peneliti.

Tipe Penelitian Studi Empiris.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan Syariah, Lembaga Amil Zakat, Lembaga Keuangan Syariah

I. Pendahuluan

Lembaga amil zakat menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (8) disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (Arif Ramdani dkk,2018:83). Dengan adanya lembaga amil zakat diharapkan dapat membantu meminimalisir tingkat kemiskinan yang berada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia sejak tahun 2011-2020 mengalami kenaikan dalam jumlah penduduk miskin yaitu 9,78%. Hal ini bertolak belakang dengan target pemerintah yang menetapkan

angka kemiskinan berada pada kisaran 8,5% hingga 9%.Berikut ini adalah gambar persentase penduduk miskin di Indonesia sejak tahun 2011-2020 berdasarkan data Badan Pusat Statistik:

Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Sejak Tahun 2011-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data BPS Secara umum, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode tersebut dipicu oleh beberapa faktor yaitu: pandemi covid-19, pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada PDB melambat, sektor pariwisata terpuruk, dan kenaikan harga eceran beberapa komoditas pokok. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut LAZ diharapkan mampu meminimalisir persentase tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan adanya sistem manajemen keuangan syariah yang baik pada lembaga keuangan khususnya LAZ, diharapkan mampu meningkatkan kualitas perekonomian Indonesia setiap tahunnya. Karena sistem manajemen keuangan syariah merupakan sistem manajerial yang berlandaskan Al-Qur'an dan As- Sunnah.

Menurut data dari BAZNAS (2020), ada 27 Lembaga Amil Zakat Nasional, 19 Lembaga Amil Zakat Provinsi dan 41 Lembaga Amil Zakat Kab./Kota yang telah mendapatkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dari berbagai macam lembaga amil zakat yang tersebar di Indonesia, terdapat salah satu lembaga zakat yang telah terdaftar menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), yakni Yatim Mandiri. Beberapa prestasi yang telah dicapai oleh yatim mandiri antara lain, rekor muri 2011 sebagai pemberi beasiswa yatim terbanyak dengan jumlah 17.531 anak yatim yang telah di beri beasiswa dalam rentan waktu 1 semester. Dalam pengelolaan dan kegiatan yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri sering dipublish melalui website yang mudah di akses, platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Blogspot hingga Youtube. Sehingga memudahkan siapapun untuk melihat pengumpulan, pendistribusian dan juga pendayagunaan dana sebagai aktivitas pengelolaan ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf) LAZNAS Yatim Mandiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Sistem Manajemen Keuangan Syariah Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Bandung” untuk mendapatkan gambaran sistem manajemen keuangan syariahnya dan dibandingkan dengan sistem manajemen keuangan pada masa Rasulullah SAW.

II. Kajian Teori

A. Sistem Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Mardani (2017:7) Sistem adalah kesatuan objek yang kompleks, yang terdiri dari beberapa interaksi yang teratur dan bagian yang terpisah sehingga tertuju kepada suatu rancangan dan tujuan yang sama.Sedangkan menurut Winarno (2006) dalam Rini Asmara (2016) sistem adalah “Sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai

tujuan tertentu. Sistem adalah kumpulan komponen atau sub sistem yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan dari objek atau komponen yang saling terkait untuk terciptanya suatu rancangan dan tujuan yang sama. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 190-191 yang menerangkan bahwa setiap ciptaan memiliki tujuan penciptaannya. Allah berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,
 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (QS. Al-Imran :190- 191).

Menurut Dadang (2018:20) manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Muhamad (2019:371) keuangan syariah sebagaimana hanya keuangan pada umumnya merupakan lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution) yakni lembaga yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan atau pembiayaan. Menurut Muhammad (2004:2) dalam Dadang (2018:16) secara *implisit* dapat diketahui bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Qur’an adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan persoalan agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana. Menurut Sadono Sukirno dalam Dadang (2018:18-20) dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur’an dan *Al-Hadis* sebagai *falsafah* hidup manusia. Menurut Muhamad (2016:8-9) Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan bagi hasil atau dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen keuangan Syariah adalah segala aktivitas yang meliputi perolehan dan pengalokasian dana sesuai dengan prinsip manajemen yang berlandaskan pada hukum Islam. Dalam Al-Qur’an Allah SWT memerintahkan agar kita dapat mengelola sesuatu dengan adil sehingga tidak merugikan hak-hak manusia lainnya. Allah SWT berfirman :

وَيَقِيمُوا أَوْقُوفَ الْمَكِّيَّاتِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

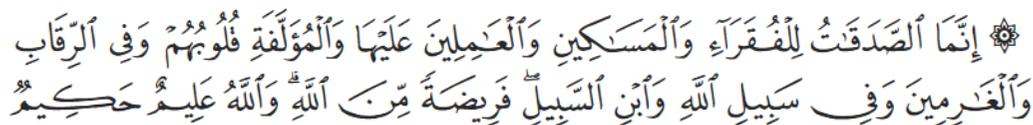
Artinya : “Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di mukabumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Hud [11] : 85).

B. Lembaga Amil Zakat

Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 8 Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (Arif Ramdani dkk,2018:83). Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Zakat harus dikelola secara profesional. Oleh karena itu menurut pasal 3 undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa pengelolaan zakat bertujuan:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan terdapat delapan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat (*Mustahik*), Allah SWT berfirman:



Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (*memerdekakan*) hamba sahaya, untuk (*membebaskan*) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana (QS At-Taubah: 60).

Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pengelolaan zakat berasaskan:

- 1) Syariat Islam
- 2) Amanah, yaitu pengelolaan zakat harus dapat dipercaya.
- 3) Kemanfaatan, yaitu pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik.
- 4) Keadilan, yaitu pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil.
- 5) Kepastian hukum, yaitu dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzakki.
- 6) Terintegrasi, yaitu pengelolaan zakat dilaksanakan secara hierarki dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 7) Akuntabilitas, yaitu pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan di akses oleh masyarakat (Mardani, 2016:98).

C. Sistem Keuangan Pada Masa Rasulullah dan *khulafaur rasyidin*

1. *Baitul Maal*

Baitul maal pertama kali dikenal pada zaman Rasulullah SAW, tepatnya setelah perang badar yang dimenangkan kaum muslimin, Allah berfirman:

سَأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman ". (QS Al-Anfal [8]:1).

Allah melalui surah Al-Anfal (8:1) menjelaskan bahwa *ghanimah* tersebut milik Allah dan Rasulnya. Kemudian, Allah amanahkan agar Rasulullah membagikan harta itu demi kebaikan kaum muslim. Sejak saat itulah, *ghanimah* menjadi hak kaum muslim yang pembagiannya diatur oleh Allah melalui Rasulullah. Untuk tujuan itulah Rasulullah mendirikan *baitul maal* (rumah perbendaharaan). *Baitul maal* yang berfungsi untuk menertibkan masuk dan keluarnya harta, pada saat itu masih berbentuk sederhana dan belum secara khusus terpisah sebagai sebuah lembaga sehingga belum terorganisasi lengkap. Hal itu disebabkan oleh aliran harta yang ada belum banyak sehingga selalu habis dibagikan kepada kaum muslim. Meskipun begitu, pada masa itu, telah dikenal para penulis yang bertugas mencatat harta yang masuk dan keluar (Budi Djatmiko dan Doddy koedijanto,2012:161-162).

2. Harta dalam *Baitul Maal*

Berdasarkan catatan sejarah, harta *ghanimah* pertama yang diterima kaum muslim yaitu setelah Allah memperbolehkannya berperang sejalan dengan hijrah Rasulullah SAW ke Madinah. Berkaitan dengan itu dan seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa harta pertama yang disimpan di *baitul maal* berasal dari *ghanimah* perang badar. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa harta yang masuk ke *baitul maal* adalah yang diperbolehkan oleh Allah SWT. Pada masa itu, pendapatan negara atau *baitul maal* bersumber dari berbagai harta yang dijelaskan berikut ini: *Anfal* dan *ghanimah*, *fai*, *khumus*, *kharaj*, *jizyah*, harta milik umum, harta negara, *usur*, *harta ghulul* (tidak sah), *khumus* barang temuan dan barang tambang, harta warisan tanpa ahli waris, harta orang-orang murtad, pajak, dan zakat, *infaq* dan *sedekah* (Budi Djatmiko dan Doddy koedijanto,2012:169-180).

3. Distribusi dalam *Baitul maal*

Menurut Said hawwa (2002:241) *Baitul maal* dalam Islam berkompeten dengan :

- a. Urusan para pegawai dan kesejahteraan rakyat.
- b. Urusan proyek-proyek yang dibutuhkan oleh rakyat.
- c. Kelebihan dana dari pembiayaan urusan pertama dan kedua didistribusikan kepada rakyat secara merata.

Sedangkan berkenaan dengan metode pembagian, Abu Bakar dulu membagi secara merata. Sedang Umar membagikannya secara berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemuliaan sebagai sahabat, dan sesuai dengan jauh dan dekat nya dari Rasulullah SAW. Lalu, di akhir hayatnya beliau beralih kepada pendapat Abu Bakar. Sehingga pembagian secara merata inilah yang menjadi *Ijtihad* yang tetap dari *Khulafaur Rasyidin* setelahnya (Sa'id Hawa, 2002:247).

III. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif, penelitian merupakan aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandakan kebenarannya (objektif dan Sahih) mengenai "dunia alam" atau "dunia sosial"(Sanapiah Faisal, 2007:10). Sedangkan komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Nazir (2015) dalam Asep (2014:7) menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktorpenyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu

B. Sumber data

Sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicermati serta dicatat untuk pertama kalinya. Adapun sumber data primer tentang sistem manajemen keuangan syariah pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri Cabang Bandung ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara narasumber penelitian yaitu, sebagai berikut :

- 1) Kepala pimpinan cabang LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Bandung.
- 2) Karyawan divisi staff keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Bandung.

2. Data sekunder

Merupakan data yang didapat dari sumber kedua. Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya secara tegas dikorelasikan dengan data primer. Adapun data tersebut penulis peroleh dari studi pustaka, yaitu dilakukan dengan mempelajari berbagai teori dalam buku-buku mengenai sistem manajemen keuangan syariah sekaligus ditinjau dari sumber-sumber lain seperti buku-buku, undang-undang serta data-data yang diperoleh dari lapangan. Data sekunder ini diperoleh dari:

- 1) Website LAZNAS Yatim Mandiri
- 2) Majalah LAZNAS Yatim Mandiri
- 3) Brosur program pemasaran dan penyaluran LAZNAS Yayasan Yatim Mandiri
- 4) Kajian pustaka yang berhubungan dan mendukung dengan sistem manajemen keuangan syariah.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai

sumber dan berbagai cara (Sugiyono 2017: 224). Bahwa untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini, maka akan digunakan teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

- 1) Metode Observasi, didalam metode ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki atau diteliti. Dalam hal ini penglihatan dan pendengaran manusia diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati, dicatat dan dianalisis.
- 2) Wawancara (Interview), Teknik wawancara yang digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan data tentang kegiatan percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan kondisi pengelolaan sistem manajemen keuangan syariah pada LAZNAS Yatim Mandiri Bandung.
- 3) Dokumentasi, digunakan untuk memperkuat data-data yang akan diambil oleh peneliti. antara lain diambil dari: Website LAZNAS Yatim Mandiri, majalah atau brosur LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Bandung, profil LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Bandung dan buku yang berhubungan dengan sistem manajemen keuangan syariah

D. Analisis data

Dalam analisis data, penulis berusaha untuk memecahkan masalah dengan menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dikaji dan dianalisis semua data yang ada sehingga memperoleh data yang valid. Kemudian peneliti akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui analisis komparasi. Hakekat pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya.

E. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Jl. Cipamokolan objek penelitian ini adalah sebagai sumber langsung dan instrument penelitian sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi laporan hasil penelitian.

IV. Hasil Dan Pembahasan

A. Perencanaan Manajemen keuangan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama artinya seluruh fungsi sangat bergantung pada perencanaan. Manajer yang membuat perencanaan bisnis dengan baik merupakan sebuah strategi menuju sukses. Proses perencanaan strategis dapat memberikan ide menyeluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan. Didalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT menjelaskan bahwa setiap mukmin hendaknya memperhatikan persiapan untuk hari esok, sebagai bentuk ikhtiar mempersiapkan bekal untuk hari esok atau dalam konteks ini adalah kehidupan akhirat. Allah SWT berfirman:

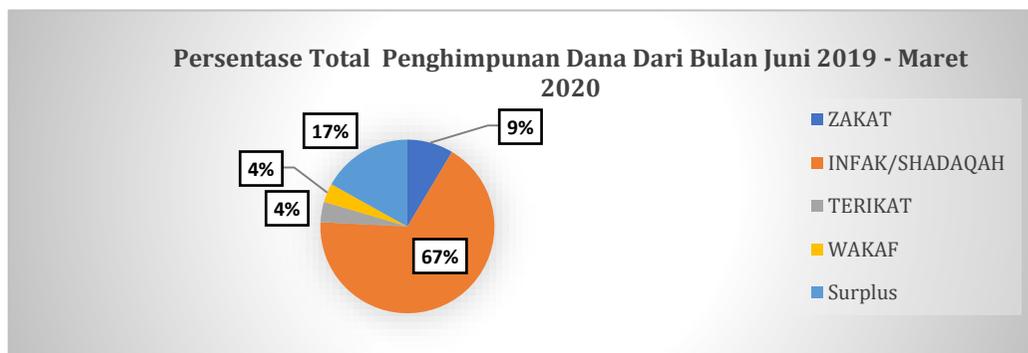
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"(QS. Al-Hasyr[59] : 18).

Memperhatikan hari esok bisa juga diartikan sebagai pengelolaan perencanaan-perencanaan baik yang bersifat *ukhrawi* maupun bersifat duniawi. Dalam pengelolaan perencanaan keuangan di LAZNAS Yatim Mandiri Bandung. Berdasarkan data yang diterima

oleh penulis, dari hasil wawancara dengan kepala cabang dan staf administrasi dan keuangan, bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) LAZNAS Yatim Mandiri Bandung mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disesuaikan dan ditentukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri pusat yang terletak di Jl. Raya Jambangan 135-137 Surabaya. LAZNAS Yatim Mandiri Bandung didalam pelaksanaan program-programnya memiliki kuota-kuota yang sudah ditentukan, berdasarkan rencana anggaran tahunan LAZNAS Yatim Mandiri. Dari dana anggaran tahunan dibuatlah perdugaan penerimaan manfaat untuk di distribusikan pada setiap program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Bandung. Untuk penghimpunan dana di LAZNAS Yatim Mandiri bisa dilakukan oleh seluruh cabang termasuk cabang Bandung, sedangkan untuk pengelolaan penyaluran dana terlebih dahulu dikelola oleh pusat. Kemudian dari pusat disalurkan kembali kepada setiap cabang untuk melakukan penyaluran program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri. Berdasarkan data yang penulis olah dari data LAZNAS Yatim Mandiri bahwa LAZNAS Yatim Mandiri dalam memproyeksikan anggaran kasnya baik penghimpunan danamaupun penyalurannya untuk periode Juni 2019- Maret 2020 adalah sebagai berikut:

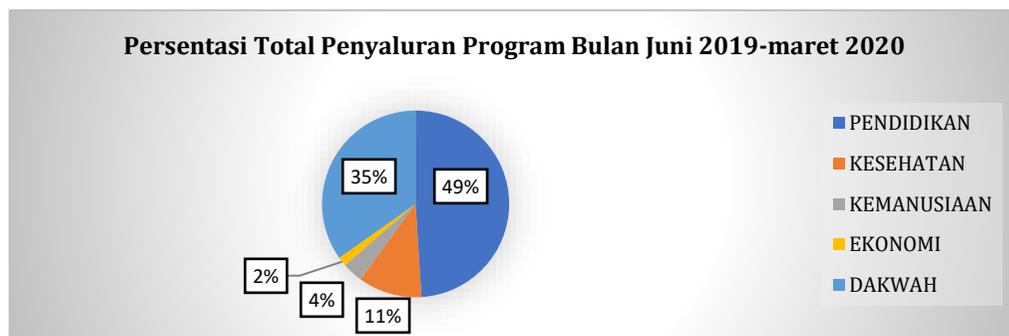
Gambar 2. Diagram Persentase Total Penghimpunan Dana Dari Bulan Juni 2019 - Maret 2020



Sumber : Laporan keuangan internal LAZNAS Yatim Mandiri (diolah)

Berdasarkan gambar 2. terlihat Infak/shadaqah menjadi sumber penghimpunan dana tertinggi yang di dapat oleh Yayasan Yatim Mandiri dengan persentasi 67%, disusul dengan surplus dengan persentasi 17%, zakat dengan persentasi 9%, sedangkan untuk wakaf dan terikat paling rendah dengan persentasi 4%.

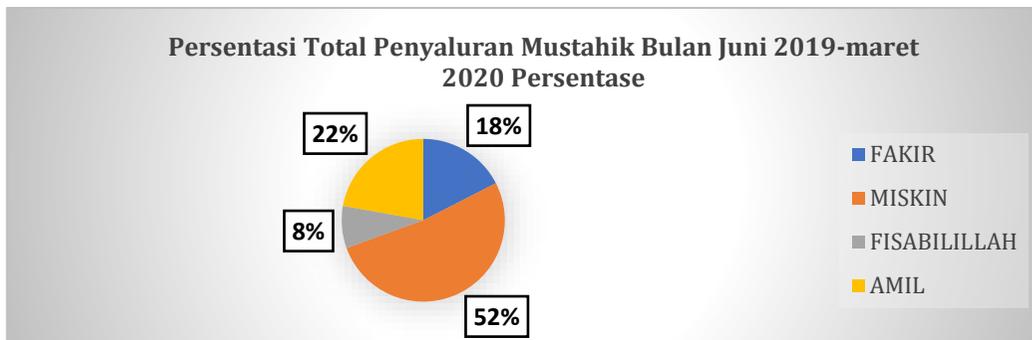
Gambar 3. Diagram Persentase Total Penyaluran Dana Program Dari Bulan Juni 2019 - Maret 2020



Sumber : Laporan keuangan internal LAZNAS Yatim Mandiri (diolah)

Berdasarkan gambar 3. terlihat persentasi penyaluran tertinggi ada pada pendidikan dengan persentasi 49%, disusul dengan dakwah dengan persentasi 35%, dilanjutkan dengan kesehatan dengan persentasi 11 %, kemanusiaan 4% dan terakhir ekonomi 2%.

Gambar 4. Diagram Persentase Total Penyaluran Dana Mustahik Dari Bulan Juni 2019 - Maret 2020



Sumber : Laporan keuangan internal LAZNAS Yatim Mandiri (diolah)

Berdasarkan gambar 4. terlihat persentasi penyaluran tertinggi untuk *mustahik* ada pada kriteria miskindengan persentasi 52%, disusul dengan amil dengan persentasi 22%, dilanjutkan dengan fakir dengan persentasi 17 % dan terakhir fisabilillah dengan persentasi 8%.

Dengan melihat gambar 2 sampai gambar 4 dapat disimpulkan untuk penghimpunan dana didapat dari infaq/shadaqah sebesar 67%, surplus sebesar 17%, zakat 9%, terikat 4%, dan wakaf 3 %. Sementara untuk penyaluran dana berdasarkan program meliputi lima aspek yaitu: Pendidikan 49%, dakwah 35%, kesehatan 11%,kemanusiaan 4% dan ekonomi 2%. Untuk penyaluran dana berdasarkan mustahik meliputi: miskin 52%, amil 22%, fakir 18% dan fisabilillah 8%.

B. Pengorganisasian Manajemen keuangan

1. Aktivitas Penghimpunan Dana

Menurut Lukas dalam Dadang (2008:79-80) Perolehan dana, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, baik berasal dari internal perusahaan maupun bersumber dari eksternal perusahaan. Allah SWT menjelaskan dalam surah At-Taubah ayat 103 tentang konsep penghimpunan dana Allah AWT berfirman:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”(QS. At-Taubah [9]:103).

Berdasarkan data yang diterima oleh penulis, dari hasil wawancara dengan kepala cabang dan staf administrasi dan keuangan, bahwa sumber penghimpunan dana pada Yatim Mandiri Bandung ada dua jenis yaitu donasi ritel atau individu dan donasi korporasi atau perusahaan. Dari kedua jenis donasi di bagi menjadi beberapa kategori yaitu Zakat, Infaq/shadaqah, terikat (terkait Fidyah ataupun zakat fitrah dan wakaf) dan wakaf. Untuk surplus didapat dari sisa penyaluran bulan lalu. Menurut Mohammad Solahudin selaku Kepala

cabang Laznas Yatim Mandiri Bandung bahwa sumber penghimpunan dana pada LAZNAS Yatim Mandiri Bandung ada dua jenis yaitu: donasi ritel dan donasi korporasi. Donasi ritel yaitu donasi yang jenis penghimpunan donasinya bisa melalui individu-individu dan kelompok. Sedangkan untuk donasi korporasi yaitu jenis penghimpunan donasi melalui perusahaan yang disalurkan melalui dana CSR ataupun dana sosial perusahaan untuk lembaga yatim Mandiri. Berikut adalah tabel total penghimpunan dana LAZNAS Yatim Mandiri dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Maret 2020.

Tabel 1. Total Penghimpunan Dana LAZNAS Yatim Mandiri Juni 2019-Maret 2020

Total Penerimaan bulan Juni 2019 - bulan Maret 2020		
Pendapatan dari	Nominal	Persentasi
Zakat	Rp 8.992.183.883	9%
Infak/Shadaqah	Rp 70.526.879.674	67%
Terikat	Rp 3.983.117.188	4%
Wakaf	Rp 3.683.784.677	4%
Total Penerimaan	Rp 87.185.965.422	-
Surplus	Rp 17.736.811.754	17%
Dana Tersedia	Rp 104.922.777.176	

Sumber : Laporan keuangan internal LAZNAS Yatim Mandiri (diolah)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa total penghimpunan dana LAZNAS Yatim Mandiri dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 sebesar Rp.87.185.965.422 dengan perolehan dana terbesar didapat dari infak/shadaqah sebesar Rp.70.526.879.674, zakat sebesar Rp.8.992.183.883, terikat sebesar Rp.3.983.117.188, dan wakaf sebesar Rp.3.683.784.677. Untuk total dana yang tersedia pada bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 sebesar Rp.104.922.777.176 hasil tersebut ditambah dari dana surplus sebesar Rp.17.736.811.754.

2. Sistem Pencatatan Keuangan

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar senantiasa menuliskan pencatatan keuangan dalam bermu'amalah sebagaimana penggalan ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya" (QS. Al-Baqarah [2]:182).

Berdasarkan data yang diterima oleh penulis, dari hasil wawancara dengan staf administrasi dan keuangan Yayasan Yatim Mandiri Bandung dalam sistem pencatatan keuangannya antara lain menggunakan:

- a. Bukti Kas Masuk (BKM) yaitu buku catatan keuangan yang didalamnya tercatat donasi yang masuk ke Yayasan yatim Mandiri Bandung. Didalam pencatatan Bukti Kas Masuk (BKM) terdapat dua jenis setoran yaitu setoran rutin dan setoran insidental. Didalam

- setoran rutin terdapat dua jenis donasi berupa zakat maaldan infaq/shodaqoh dan didalam setoran insidental terdapat beberapa jenis donasi berupa zakat maal, zakat *fitrah*, *infaq/shodaqoh*, *qurban*, *wakaf*, kemanusiaan dan *fidyah*.
- b. Bukti Kas Keluar (BKK) yaitu buku catatan keuangan yang didalamnya tercatat uang yang keluar dari yang sudah di dropping dan sudah di tentukan posnya oleh pusat. Bukti Kas Keluar (BKK) dikeluarkan bisa setiap hari yang di dalamnya tercatat pengeluaran atau nota-nota erumpul terkait program, operasional seperti pembayaran listrik, pembayaran sewa, iuran dan lain sebagainya. Bukti Kas Keluar (BKK) diambil bukan dari uang donasi langsung, akan tetapi didapat dari dana yang sudah di dropping dan sudah di tentukan posnya oleh pusat. Dana yang digunakan meliputi kas amil, kas tasyaruf dan kas ziswaf.
 - c. ekap perolehan donasi yaitu sistem pencatatan yang dicatat setelah ada bukti kas masuk atau telah di approve oleh pusat kemudian di input di google spreadsheet. Dalam penginputan dilakukan manual setiap hari untuk perincian donasinya. Yang mana didalamnya terdapat tanggal bukti kas masuk, jenis bukti kas masuk, jenis donasi, jumlah donasi, petugas dan jenis setoran.
 - d. Sistem odoo, Setelah dana di input di google spreadsheet (Rekap Perolehan Donasi) yang sudah tertera nominalnya kemudian telah di approve oleh bank pusat kemudian dilaporkan setiap bulannya di sistem Odoo. Sistem yang sering digunakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Bandung antara lain adalah: Core Sistem, Sistem Akuntansi dan Sistem Reporting.

C. Pelaksanaan Manajemen keuangan

Menurut Dadang(2018:21) Keuangan Islam adalah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan Hukum Islam (yang disebut Syariah). Inti dari manajemen keuangan syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Perlu dirumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Berdasarkan data yang diterima oleh penulis, dari hasil wawancara dengan kepala cabang dan staf administrasi dan keuangan Laznas Yatim Mandiri Bandung dalam pelaksanaan penyaluran dana berfokus kepada lima bidang program yaitu program pendidikan, program ekonomi, program kesehatan, program sosial kemanusiaan dan program dakwah.

1. Aktivitas Penyaluran Dana Program LAZNAS Yatim Mandiri

Allah SWT dalam surah Al-Hadid ayat 7 menjelaskan agar manusia senantiasa amanah dalam penyaluran harta yang telah di amanahi atasnya Allah SWT berfirman:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar." (QS. Al-Hadid [57]:7).

Untuk penyaluran dana, Yatim Mandiri Bandung menyalurkannya pada lima bidang program yaitu: pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial kemanusiaan dan juga dakwah. Sementara untuk program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri berdasarkan wawancara peneliti dengan Nilta Zahratal Husna selaku Staf Administrasi dan Keuangan Yatim Mandiri Bandung meliputi: sanggar Genius, kesehatan keliling-keliling atau kesling,

Super Gizi kurban, bantuan langsung mustahik (BLM), program Asa (Alat Sekolah Ceria) dan peduli bencana. Sementara untuk pemberdayaan ekonomi Bunda bisa masih dalam proses. Berikut ini adalah tabel penyaluran dana berdasarkan program yang telah disalurkan dari bulan Juni 2019 sampai dengan Maret 2020:

Tabel 2. Total Penyaluran Dana Berdasarkan Program Dari Bulan Juni 2019 - Maret 2020

Penyaluran Berdasarkan Program bulan Juni 2019-Maret 2020		
Penyaluran Program	Nominal	Persentasi
Pendidikan	Rp 44.454.552.824	49%
Kesehatan	Rp 10.002.869.312	11%
Kemanusiaan	Rp 3.232.389.402	4%
Ekonomi	Rp 1.458.081.390	2%
Dakwah	Rp 31.582.302.177	35%
Jumlah Penyaluran	Rp 90.730.195.105	

Sumber : Laporan keuangan internal LAZNAS Yatim Mandiri (diolah)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa total penyaluran dana program LAZNAS Yatim Mandiri dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 sebesar Rp.90.730.195.105, dengan penyaluran dana berdasarkan program terbesar disalurkan pada program pendidikan sebesar Rp.454.552.824, dakwah sebesar Rp.31.582.302.177, kesehatan sebesar Rp.10.002.869.312, kemanusiaan sebesar Rp.3.232.389.402, dan ekonomi sebesar Rp.1.458.081.390.

2. Aktivitas Penyaluran Dana Mustahik LAZNAS Yatim Mandiri

Berikut ini adalah tabel penyaluran dana berdasarkan mustahik yang telah disalurkan dari bulan Juni 2019 sampai dengan Maret 2020:

Tabel 3. Total penyaluran dana berdasarkan Mustahik dari bulan Juni 2019 - Maret 2020

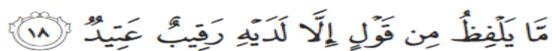
Penyaluran Berdasarkan Mustahik bulan Juni 2019 - Maret 2020		
Penyaluran Mustahiq	Nominal	Persentasi
Fakir	Rp 1.984.949.643	17%
Miskin	Rp 5.904.440.741	52%
Fisabilillah	Rp 951.184.734	8%
Amil	Rp 2.517.551.371	22%
Jumlah Penyaluran	Rp 11.358.126.489	

Sumber : Laporan keuangan internal LAZNAS Yatim Mandiri (diolah)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa total penyaluran dana *mustahik* LAZNAS Yatim Mandiri dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 sebesar Rp.11.358.126.489, dengan penyaluran dana berdasarkan mustahik terbesar disalurkan pada miskin sebesar Rp.5.904.440.741, *amil* sebesar Rp.2.517.551.371, *fakir* sebesar Rp. 1.984.949.643, dan *fisabilillah* sebesar Rp.951.184.734.

D. Pengontrolan Manajemen keuangan

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan. Allah SWT menjelaskan tentang pengawasan di dalam Al-Qur’an surah Qaf ayat 18. Allah SWT berfirman:



Artinya: “Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”(QS.Qaf [50]:18).

Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan Islam. Sekalipun demikian, Islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu muslim untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat

LAZNAS Yatim Mandiri Bandung dalam pengontrolan manajemen keuangannya itu membuat perencanaan anggaran tahunan disertai dengan laporan mengenai program-program yang dilaksanakan dan evaluasi setiap bulannya. Berdasarkan data yang diterima oleh penulis, dari hasil wawancara dengan kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Bandung. LAZNAS Yatim Mandiri Bandung didalam pelaksanaan program- programnya memiliki kuota-kuota yang sudah ditentukan, berdasarkan rencana anggaran tahunan LAZNAS Yatim Mandiri. Dari dana anggaran tahunan dibuatlah perdugaan penerimaan manfaat, nilai pendistribusian pada setiap program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Bandung dan setiap bulannya LAZNAS Yatim Mandiri Bandung melakukan pengontrolan melalui pelaporan dan evaluasi bulanan.

Adapun bentuk evaluasi LAZNAS Yatim Mandiri Bandung berdasarkan data dari staf administrasi dan keuangan meliputi:

- a. Evaluasi Zisco:
 - 1) *Progress Fundraising* meliputi : Pengambilan dan prosentase pengambilan donatur rutin, pengembangandonatur rutin baru, dan pengembangan donasi *insidental* (Ziswaf).
 - 2) *Event/Pengajuan ke perusahaan* meliputi : Tingkat sebaran proposal, *follow up* perusahaan, hasil atau evaluasi event yang dilaksanakan dari kajian dan sebagainya.
- b. Evaluasi Staff Program:
 - 1) Kegiatan penyaluran
 - 2) Penerimaan manfaat dan sebagainya
 - 3) Dana program terpakai dan program yang akan dilaksanakan kedepannya
- c. Evaluasi Admin:
 - 1) *Cash opname*
 - 2) Bukti kas masuk keluar terkait operasional maupun dana program
 - 3) Data karyawan layanan donatur
 - 4) Laporan keseluruhan *fundraising* (terkait BKM,GGS dan ODOO)
 - 5) Anggaran rutin dan non rutin
 - 6) Absensi dan *payroll*
 - 7) Dan lain sebagainya

E. Gambaran Manajemen Keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Dan Masa Rasulullah

Pada gambaran manajemen keuangan syariah LAZNAS Yatim Mandiri dan gambaran manajemen keuangansyariah pada masa Rasulullah SAW, ada beberapa aspek perbandingan yang bisa menjadi pembeda antara sistem manajemen keuangan syariah LAZNAS Yatim Mandiri dan sistem manajemen keuangan syariah pada masa Rasulullah SAW. Peneliti membagi aspek perbandingan kepada empat aspek yaitu; Mekanisme Sistem Manajemen

Kuangan, Sumber pendapatan dana yang diperoleh, Pendistribusian dana yang diperoleh, dan Metode pembagian alokasi dana. Berikut tabel perbandingan gambaran manajemen keuangan LAZNAS Yatim Mandiri dan pada masa Rasulullah SAW:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi

Aspek Perbandingan	LAZNAS Yatim Mandiri	Masa Rasulullah
Mekanisme Sistem Manajemen Keuangan	sistem pencatatan yang lebih modern dan terperinci menggunakan : BKM atau Bukti Kas, BKK atau Bukti Kas, Rekap Perolehan Donasi dan di laporkan di sistem Odoo.	Pencatatan masuk dan Keluarnya harta oleh petugas pencatat
Sumber penghimpunan dana yang diperoleh	donasi ritel atau individu dan donasi korporasi atau perusahaan. Dari kedua jenis donasi di bagi menjadi beberapa kategori yaitu Zakat, <i>Infak/Shadaqah</i> , Terikat (<i>terkait Fidyah, zakat fitrah dll</i>), dan <i>Wakaf</i> .	<i>Anfal dan Ghanimah, Fai, Khumus, Kharaj, Jizyah</i> , Harta milik umum, Harta Negara, <i>Usur</i> , Harta <i>Ghulul</i> (tidak sah), <i>Khumus</i> barang temuan dan barang tambang, Harta warisan tanpa ahli <i>waris</i> , Harta orang-orang <i>murtad</i> , Pajak, dan Zakat, <i>Infaq</i> dan <i>sedekah</i>
Pendistribusian dana yang diperoleh	Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan, Ekonomi dan Dakwah	Urusan para pegawai dan kesejahteraan rakyat, Urusan proyek-proyek yang dibutuhkan oleh rakyat, dan untuk Kelebihan dana dari pembiayaan akan didistribusikan kepada rakyat secara merata.
Metode pembagian alokasi dana	Semua pemasukan disetorkan kepada kantor pusat. Kemudian kantor pusat menentukan penyaluran dana sesuai dengan program-program yang ada untuk disebar pada pos-pos yang tersebar di Indonesia.	memberlakukan semua orang secara sama dalam pembagian, baik yang merdeka ataupun hamba sahaya yang besar ataupun yang kecil, laki-laki ataupun wanita dengan tidak menyisakan harta sedikitpun.

Sumber: Hasil observasi penelitian dan studi pustaka

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa mekanisme sistem pencatatan LAZNAS Yatim Mandiri lebih modern dan terperinci dibandingkan dengan masa Rasulullah SAW. Sedangkan dari segi sumber penghimpunan LAZNAS Yatim Mandiri lebih sedikit dibandingkan dengan masa Rasulullah SAW. Dari segi pendistribusian pada masa Rasulullah lebih luas cakupannya dibandingkan dengan LAZNAS Yatim Mandiri. Dan pembagian alokasi dana pada masa Rasulullah lebih merata pembagiannya untuk setiap warga negara tanpa menyisakan harta sedikitpun, Sedangkan LAZNAS Yatim Mandiri hanya terfokus pada program-program yang sudah ada.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan sistem manajemen keuangan pada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Bandung perencanaan keuangan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disesuaikan dan ditentukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri pusat yang terletak di Jl. Raya Jambangan 135-137 Surabaya. Penghimpunan dana didapat dari donasi ritel dan donasi korporasi. Dari kedua jenis donasi di bagi menjadi beberapa kategori yaitu zakat, *infak/shadaqah*, terikat (*terkait Fidyah, zakat fitrah dll*), dan *wakaf*. Mekanisme pencatatannya menggunakan BKM, BKK, rekap perolehan donasi dan sistem Odoo. Semua penghimpunan dana disetorkan kepada kantor pusat, kemudian kantor pusat menentukan penyaluran dana sesuai dengan program-program yang ada untuk disebar pada pos-pos yang tersebar di Indonesia. Dalam pengontrolan manajemen keuangan LAZNAS Yatim Mandiri melakukan evaluasi setiap bulannya.

Sistem manajemen keuangan syariah di LAZNAS Yatim Mandiri dan zaman Rasulullah SAW memiliki perbedaan, peneliti membagi aspek perbandingan kepada empat aspek yaitu; Mekanisme sistem manajemen keuangan, sumber pendapatan dana yang diperoleh, pendistribusian dana yang diperoleh, dan metode pembagian alokasi dan

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Arif, Ramdani. Budi R., Dan Buchori. 2018. *Zakat Untuk Pencapaian Jawa Barat Sejahtera Lahir Batin*. Bandung:Kementrian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat.
- Djarmiko, Budi. Doddy K. 2012. *The Book Of Empowering Center*. Bandung: STEMBI-Bandung Business School.Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Bahruddin. 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Deepublish.
- Hawwa, Said. 2002. *Al Islam, Edisi Lengkap Jilid 2*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.Husen, Dadang. 2018. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung: Cv Pustaka Setia. Husen, Dadang. 2018. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Janwari, Yadi. 2016. *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardani. 2016. *Hukum islam, Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf*. Bandung: PT Citra Aditya
- Mardani. 2017. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Asmara, Rini 2016. *Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Padang Pariaman*. Vol. 3, No. 2, Desember 2016, ISSN : 2355-7958 E-ISSN : 2541-2469